

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul. Sekolah ini berada di desa Gebang dengan batas wilayah sekolah sebelah utara dan selatan berbatasan dengan ladang, sebelah barat berbatasan dengan jalan, dan sebelah timur berbatasan dengan gunung.

Sekolahan ini terdiri dari 9 ruang kelas dengan masing-masing kelas mempunyai 2 ruang kelas terdiri dari 2 ruang kelas VII, 2 ruang kelas VIII, dan 2 ruang kelas IX. Selain ruang kelas tersebut terdapat pula ruang perpustakaan, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang ketrampilan, KM/WC, gudang, aula dan kantin.

Jumlah siswa pada ajaran tahun 2011/2012 yaitu : kelas VII sebanyak 58 dimana 38 putra dan 20 putri, kelas VIII sebanyak 62 dimana 41 putra dan 21 putri, kelas IX sebanyak 63 orang dimana 33 putra dan 30 putri. Sedangkan jumlah pendidik di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul sebanyak 20 guru mata pelajaran dan 2 guru BK yang berperan langsung dalam bimbingan konseling mengenai pembelajaran belajar, sosial dan pribadi yang di dalamnya termasuk bimbingan dan konsultasi. Bimbingan konseling remaja khususnya untuk masalah kesehatan reproduksi tidak rutin dilakukan oleh guru BK. Apabila ada

masalah dengan kesehatan reproduksi remaja putri bisa berkonsultasi dengan guru BK. Dan apabila guru BK tidak bisa memberikan informasi terhadap masalah remaja putri, guru BK datang ke Puskesmas untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang dihadapi remaja putri. Sedangkan untuk buku di perpustakaan tentang kesehatan reproduksi berjumlah 15 buku tetapi para remaja putri sendiri kurang berminat untuk membaca buku tersebut.

2. Karakteristik responden

a. Umur

Karakteristik responden kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Remaja Putri SMP Gotong Royong 1
Tanjungsari Berdasarkan Karakteristik Umur

No	Umur	N	%1
1	13	4	12,8%
2	14	10	32,3%
3	15	9	29,2%
4	16	8	25,7%
Jumlah		31	100%

Sumber data: Data primer (2011)

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik berdasarkan umur. Frekuensi mayoritas adalah yang berumur 14 tahun (32,3%) dan frekuensi minoritas berumur 13 tahun (12,8%).

b. Sudah atau belum mendegar informasi

Karakteristik responden kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul berdasarkan Sudah atau Belum Mendengar Informasi Tentang *Dismenorhea* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Remaja Putri SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Berdasarkan Karakteristik Sudah atau Belum Informasi Tentang *Dismenorhea*

No	Umur	N	%
1	Sudah	22	29%
2	Belum	9	71%
Jumlah		31	

Sumber data: Data primer (2011)

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sudah atau belum mendengar informasi tentang *dismenorhea*. Frekuensi mayoritas adalah belum yaitu 22 responden (71%) dan frekuensi minoritas sudah yaitu 9 responden (29%)

c. Sumber Informasi

Karakteristik responden kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul berdasarkan Sumber Informasi *Dismenorhea* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi remaja putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Berdasarkan Karakteristik sumber informasi

No	Umur	N	%
1	Media cetak	4	18,2%
2	Media elektronik	3	13,6%
3	Pelajaran sekolah	13	59,1%
4	Orang lain (orang tua, saudara, teman)	2	9,1%
Jumlah		22	100%

Sumber data: Data primer (2011)

Tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi. Frekuensi mayoritas yaitu dari pelajaran sekolah sebanyak 13 responden (59,1%) dan frekuensi minoritas sebanyak dari orang lain sebanyak 2 responden (9,09%).

3. Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan eksperimental menggunakan metode One Group *Pre test-Post test*. Observasi dilakukan dua kali yaitu satu kali setelah eksperimen (*post test*). Perbedaan antara *pre test* dan *post test* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari yang dilakukan pada kelas VIII-IX yaitu sebanyak 45 responden untuk *pre test*. Setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan *pos test* maka responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 31 responden. Hasil penelitian ini menjabarkan skala kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari *pre* dan *post* penyuluhan.

a. Analisis Univariat

1) Hasil *pre* penyuluhan *dismenorrhea*

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Remaja Putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Tentang Kecemasan *dismenorrhea*

No	Tingkat Kecemasan	N	%
1	Minimal	3	9,7%
2	Ringan	8	25,8%
3	Sedang	16	51,6%
4	Berat	4	12,9%
Jumlah			

Sumber Data : Data primer (2011)

Dari tabel 4.1 Menggambarkan bahwa dari 31 responden yang diteliti didapatkan kategori kecemasan menghadapi *dismenorhea* paling banyak pada kategori sedang sebanyak 16 responden (51,6%) dan paling sedikit pada kategori minimal sebanyak 3 responden (9,7%).

2) Post Penyuluhan *Dismenorhea*

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Remaja Putri SMP Gotong Royong 1
Tanjungsari Tentang Kecemasan *Dismenorhea*

No	Tingkat Kecemasan	N	%
1	Minimal	18	58,1%
2	Ringan	10	32,3%
3	Sedang	2	6,5%
4	Berat	1	3,2%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Data primer (2011)

Dari tabel 4.2 Menggambarkan bahwa dari 31 responden yang diteliti didapatkan kategori kecemasan menghadapi *dismenorhea* yang paling banyak pada kategori minimal sebanyak 18 responden (58,1%) dan paling sedikit pada kategori berat sebanyak 1 responden (3,2%).

4. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data penelitian yang diperoleh menggunakan uji t perlu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data, prasyarat analisis yang harus dipenuhi adalah uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan uji *one group pre test-post test* dengan bantuan komputer didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ (sig. *pre test* = 0.062, sig. *post test* = 0,071). Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

5. Analisis Bivariat

Data yang telah diperoleh dan hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis *Paired Sample t-test* untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kecemasan secara signifikan tentang kecemasan menghadapi *dismenorrhea* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Kecemasan menghadapi *dismenorrhea* sebelum dan setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan	Mean	SD	N	Nilai t
<i>Pre test</i>	2,68	0,832	31	-
<i>Post test</i>	1,55	0,768	31	-
Perbedaan	1,13	0,763	31	8,234

Sumber: Data Primer (2011)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kecemasan rata-rata responden sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan adalah 2,68 dan simpangan baku (SD)= 0,832. Sedangkan rata-rata kecemasan responden setelah mendapatkan penyuluhan adalah 1,55 dan simpangan baku (SD)= 0,768. Hal ini menggambarkan adanya penurunan kecemasan dalam menghadapi *dismenorrhea* sebesar 1,13 dengan simpangan baku (SD)= 0,763.

Uji komparasi t-test satu pihak yang berkorelasi menggambarkan hal yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kecemasan yang dibantu oleh komputer didapatkan nilai t hitung = 8,234, dibandingkan

dengan nilai t tabel pada $N = 31$, taraf kesalahan 5% dengan $dk = 30$ didapatkan nilai $t = 1,697$ jadi t hitung $> t$ tabel, maka H_0 di tolak dan menerima H_a artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap kecemasan menghadapi *dismenorrhea*, sehingga hasil *pre test* dan *post test* kecemasan adalah signifikan.

Tabel 4.7
Perbandingan Kategori Kecemasan Remaja Putri Menghadapi
Dismenorrhea Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan

Kegiatan	Minimal		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
<i>Pre test</i>	3	9,7	8	25,8	16	51,6	4	12,9	31	100
<i>Post test</i>	18	58,1	10	32,3	2	6,5	1	3,2	31	100

Sumber: Data Primer (2011)

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebelum dilakukan penyuluhan mempunyai kategori kecemasan minimal 3 responden (9,7%), ringan 8 responden (25,8%), sedang 16 responden (51,6%) dan berat 4 responden (12,9%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kecemasan responden terbanyak dalam kategori sedang. Kecemasan responden setelah diberikan penyuluhan diperoleh hasil mayoritas 18 responden (58,1%) memiliki kecemasan minimal dan minoritas 1 responden (3,2%) memiliki kecemasan berat. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kecemasan responden terbanyak dalam kategori minimal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan maka kecemasan remaja putri menghadapi *dismenorrhea* semakin menurun atau Ada Pengaruh Penyuluhan *Dismenorrhea* terhadap Kecemasan Menghadapi *Dismenorrhea*

Pada Remaja Putri Kelas VIII-IX di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul Tahun 2011.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang *dismenorrhea* terhadap kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011.

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan perilaku kesehatan. Dalam penyuluhan dimungkinkan komunikasi dari dua arah sehingga pembagian informasi dapat terjadi lebih baik. Penyuluhan ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang *dismenorrhea* sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai *dismenorrhea* yang terdiri dari pengertian, macam, penyebab, upaya penanganan *dismenorrhea*.

Kegiatan penyuluhan sendiri disini menyampaikan tentang kesehatan reproduksi khususnya *dismenorrhea* yang diberikan secara ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Untuk kegiatan penyuluhan pada remaja putri ternyata antusiasme bertanya cukup besar, dengan antusias berarti ada respon/ keinginan remaja putri untuk mengetahui tentang *dismenorrhea*. Hal ini dibuktikan dengan upaya mereka setelah diberikan penyuluhan *dismenorrhea* kecemasan remaja putri menjadi berkurang.

Komunikasi dua arah ini meningkatkan pemahaman pada remaja putri sehingga mereka akan mempunyai wawasan yang luas tentang *dismenorrhea*

dan dapat melakukan hal-hal yang bisa mengurangi kecemasan saat *dismenorea*. Dari hasil penelitian didapatkan hasil : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan *dismenorea* terhadap kecemasan menghadapi *dismenorea* (t -hitung $>$ t tabel = $8,234 > 1,697$).

Menurut peneliti selain dari penyuluhan hal lain yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri yaitu umur. Pada masa remaja ini termasuk dalam usia muda sehingga remaja akan lebih mudah menderita stress yang bisa mempengaruhi pemahaman dalam penerimaan informasi (Prawirohardjo, 2001).

Selain dari umur yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan yaitu dari sumber informasi yang di dapat baik dari media cetak, media elektronik, pelajaran, maupun orang lain. Di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari sendiri juga disediakan sarana informasi di perpustakaan tentang kesehatan reproduksi.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa paling banyak informasi di dapatkan dari pelajaran sekolah (59,1%) sedangkan paling sedikit didapatkan dari orang lain (9,1%). Meskipun di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari sudah disediakan sumber informasi, namun remaja putri masih memiliki kecemasan yang berbeda-beda hal ini bisa disebabkan karena setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga saat menghadapi *dismenoreha* keemasannya juga berbeda.

Menurut Soekanto (2006) sesorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sehingga

dari pengetahuan yang luas tersebut diharapkan terjadi penurunan kecemasan tidak semua hilang, tapi setidaknya bisa menurunkan kecemasan remaja putri dalam menghadapi *dismenorrhea*.

Dengan peningkatan pemahaman tersebut diharapkan kecemasan berkurang. Dan remaja putri semakin mengerti bahwa kecemasan adalah keadaan individu atau kelompok mengalami perasaan gelisah (penilaian atau opini) dan aktivitas sistem saraf autonom dalam berespons terhadap ancaman yang tidak jelas, non spesifik (Carpenito, 2001). Apabila *dismenorrhea* ini selalu terjadi setiap menstruasi dan memiliki intensitas nyeri yang lama dan sangat berat sehingga menimbulkan kecemasan yang berat sebaiknya remaja putri konsultasi ke tenaga kesehatan baik bidan ataupun dokter spesialis kandungan.

Dari hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan tentang *dismenorrhea* didapatkan hasil memiliki kecemasan sedang 16 responden (51,6%), sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kecemasan responden menjadi minimal yaitu sebanyak 18 responden (58,1%). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didapat bahwa cukup banyak responden yang mengalami kecemasan menghadapi *dismenorrhea*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang tentang *dismenorrhea* sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Serta (2010) bahwa dengan tidak memberikan penyuluhan tentang *dismenorrhea* remaja putri sebagian besar belum mengerti tentang *dismenorrhea*.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai rata-rata *pretest* kecemasan menghadapi *dismenorrhea* adalah sebesar 2,68 dan rata-rata *posttest* kecemasan adalah sebesar 1,55. Hasil ini penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hal ini sesuai dengan penelitian Hasria (2010) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dimana ($p = 0,002 < 0,005$). Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh pada perubahan kecemasan menjadi lebih baik.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Tentang *Dismenorrhea* Terhadap Kecemasan Menghadapi *Dismenorrhea* Putri Kelas VIII-IX di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011 ini tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan

Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan untuk membagi informasi tentang *dismenorrhea* sehingga remaja putri dapat menambah pengetahuan tentang *dismenorrhea* khususnya di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul karena di sekolah ini belum pernah diberikan penyuluhan secara spesifik tentang *dismenorrhea*.

2. Kekurangan

- a. Penelitian ini masih dalam taraf penelitian pemula, penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pre*

test-post test design sehingga dalam penelitian ini belum diberikan kelompok kontrol dan penilaian tidak dilakukan secara berkala.

- b. Penelitian ini merupakan eksperimen sebaiknya dalam memilih responden harus menyertakan kriteria bahwa responden yang akan digunakan sebagai sampel pasti mengalami menstruasi sehingga tidak akan mengurangi sampel.
- c. Keterbatasan waktu yang digunakan untuk penelitian ini hanya 28 hari, akan lebih baik peneliti yang lain menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih lama sehingga dapat dilakukan penelitian secara *kontinue* dan berkala.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA